

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipakai pada penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat pada ISSI tahun 2018-2021.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang mengamati pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di ISSI. Metode kuantitatif juga disebut metode tradisional, karena metode ini cukup lama digunakan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian kuantitatif lebih banyak dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta hasil yang akan ditampilkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode *explanatory research* bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah jenis data sekunder yaitu data yang dipilih melalui catatan ataupun sumber lainnya yang sudah tersedia sebelumnya. Jenis data yang dipakai pada penelitian yakni data kuantitatif. Data kuantitatif data berbentuk angka yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. BPS, www.bps.go.id
2. Situs resmi perusahaan sampel
3. Laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2018-2021

D. Metode Pengumpulan Data

Menggunakan metode dokumentasi, yakni metode pengumpulan data dilaksanakan secara menghimpun semua data sekunder yang ada di dalam laporan tahunan yang nantinya dapat membantu memecahkan permasalahan yang terdapat di penelitian ini terkait *Current Ratio*, EPS, DER, TATO, inflasi, harga saham didapat melalui situs resmi perusahaan maupun www.bps.go.id.

E. Populasi

Ialah wilayah generalisasi yang terdiri obyek beserta subyek yang mempunyai kuantitas beserta sifat yang ditetapkan penulis guna dimengerti kemudian ditarik kesimpulan.⁸¹ Populasi penelitian yaitu semua perusahaan manufaktur yang tercatat dalam ISSI dalam tahun 2018 hingga 2021. Tahun 2021 jumlah perusahaan manufaktur yang teregistrasi pada periode penelitian jumlahnya 100 perusahaan yang merupakan besarnya populasi untuk penelitian ini.

F. Sampel

Ialah bagian dari jumlah maupun sifat yang dimiliki populasi. Apa yang dimengerti dari sampel, memiliki kesimpulan yang dapat dipergunakan populasi. Sehingga sampel yang dipilih dari populasi harus betul-betul representatif.⁸² Peneliti bermaksud mengambil sampel dengan teknik sampling *purposive*, ialah teknik menentukan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria yang dipakai bagi sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sampel tercatat di ISSI tahun 2018-2021.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan bagi periode berakhir 31 Desember di tahun 2018-2021.
3. Perusahaan sampel selalu laba selama periode 2018-2021.
4. Perusahaan sampel mempunyai seluruh data yang diperlukan dengan lengkap pada saat periode pengamatan.

⁸¹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

⁸²Ibid., 62.

Tabel 3.1
Distribusi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021	100
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan lengkap pada periode penelitian	(48)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode penelitian	(24)
4	Perusahaan sampel mempunyai seluruh data yang diperlukan dengan lengkap pada saat periode penelitian	28

Sumber: Data diolah, 2022

G. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Artinya variabel yang merupakan sebab munculnya variabel tergantung. Adapun variabel independen yang dipakai pada penelitian yaitu:

a) *Current Ratio*

Adalah potensi perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. CR dilakukan penghitungan mempergunakan rumus:⁸³

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) *Earning Per Share (EPS)*

Dipakai guna melihat kesuksesan manajemen saat memberikan laba untuk pemegang saham. Calon penanam modal potensial akan mempergunakan *earning per share* dalam menentukan keputusan investasi antara berbagai alternative.⁸⁴ Dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

⁸³Hery, *Financial Ratio for Business* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 52.

⁸⁴Ibid, 26-27.

c) *Debt to Equity Ratio*

DER dipakai guna melihat tingginya proporsi hutang pada modal ratio ini dihitung menjadi hasil bagi diantara total utang dengan modal.⁸⁵ Rumus menghitung DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

d) *Total Asset Turnover*

TATO dipakai guna melihat seberapa efektif penggunaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rumus menghitung TATO yaitu:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Total Aset Awal Tahun} + \text{Total Aset Akhir Tahun}) : 2}$$

2. Variabel Dependen

Variabel ini pada penelitian yaitu harga saham. Harga saham muncul dikarenakan ada proses permintaan ataupun penawaran antara para investor yang ada dalam pasar bursa. Harga saham yang dipakai pada penelitian yaitu *closing price* dari setiap perusahaan sampel yang didapatkan melalui harga pasar saham akhir (laporan tahunan) periode 2018-2021.

3. Variabel Moderator

Merupakan variabel independen yang akan melemahkan ataupun menguatkan korelasi antar variabel bebas lainnya terhadap variabel tergantung.⁸⁶ Variabel moderating yang digunakan pada penelitian yaitu tingkat inflasi tahunan di Indonesia. Tingkat inflasi dipilih sebagai variabel moderating karena merupakan bagian dari makro ekonomi yang memberi pengaruh terhadap harga saham dan faktor makro ekonomi yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan.

⁸⁵Ibid., 78.

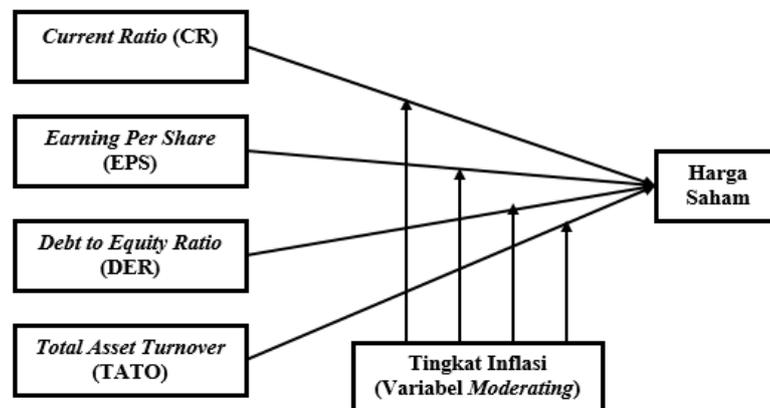
⁸⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 211.

H. Metode Analisis Penelitian

1. Metode Analisis

Penelitian dilaksanakan mempergunakan analisis regresi linier berganda dimana analisa ini dipakai guna memahami arah korelasi variabel bebas dan tergantung apakah setiap variabel bebas memiliki hubungan negatif ataukah positif. Sedangkan guna mengetahui variabel tingkat inflasi memoderasi pengaruh secara parsial variable bebas terhadap variabel tergantung menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Ghozali uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel penelitian. Cara menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu MRA atau uji interaksi dengan aplikasi khusus untuk regresi linier dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi.⁸⁷ Adapun model MRA yang terbentuk pada penelitian ini:

Gambar 3.1
Model MRA



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini tujuannya untuk memahami apakah model regresi, variabel pengganggu ataupun residual distribusinya normal.⁸⁸

Pengujian normalitas data bisa menggunakan histogram atau secara

⁸⁷Ibid., 245.

⁸⁸Ibid., 154.

mengamati *probability plot* juga mempergunakan K-S. Untuk *probability plot* apabila data berdistribusi normal, sehingga garis yang menunjukkan data sebenarnya akan searah garis diagonal tidak tersebar jauh dari garis diagonalnya. Pengujian statistik K-S dapat dinyatakan memiliki distribusi normal bila *Asymp. Sig.* $> 0,05$. Pada penelitian ini peneliti mempergunakan pengujian statistik K-S karena lebih pasti hasilnya tanpa menganalisis gambar. Peneliti menggunakan tingkat probabilitas signifikansi pada penelitian yakni lima persen ataupun 0,05 menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*), berdistribusi tidak normal bila *Asymp.Sig.* $< 0,05$ sedangkan distribusinya normal bila *Asymp. Sig.* $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini memiliki tujuan supaya memahami apakah model regresi adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel yang nilai hubungan antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁸⁹ Untuk memahami terdapatnya multikolinieritas bisa diamati berdasarkan *nilai tolerance* ataupun *VIF*. Bisa ditarik kesimpulan:⁹⁰

1. Bila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.
2. Bila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁹¹ Menurut Ghazali guna mengetahui autokorelasi dapat diamati dalam tabel D-

⁸⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 9(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 103.

⁹⁰Ibid, 104

⁹¹Ibid.

W, yang bisa diamati dalam buku statistik yang sesuai..⁹² Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Durbin-Watson (D-W test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan memahami apakah pada model regresi adanya ketidaksamaan variance dari residual antara pengamatan. Apabila varians dari residual antara pengamatan konstan, disebut homoskedastisitas.⁹³ Guna memahami adanya heteroskedastisitas bisa diamati berdasarkan grafik. Dasar analisis:

- 1) Bila adanya sebuah pola, misal titik menciptakan suatu pola yang teratur, sehingga menunjukkan sudah adanya heteroskedastisitas.
- 2) Bila terdapat adanya pola jelas, dan titik menyebar di atas ataupun bawah angka nol dalam sumbu Y, sehingga terbebas heteroskedastisitas.

⁹²Ibid.

⁹³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 9(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 138.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda dan *Moderated Regression Analysis*

Analisis regresi linier berganda dipakai guna memahami korelasi variabel independen dan tergantung. Dalam regresi linier berganda variabel independen yang diperhitungkan pengaruhnya pada variabel tergantung, jumlahnya lebih dari satu. Sedangkan untuk mengetahui variabel inflasi moderasi pengaruh secara parsial variabel bebas pada variabel tergantung digunakan analisis MRA, yaitu aplikasi khusus regresi berganda linier yang mana pada persamaan regresi terdapat unsur interaksi. Analisis ini tujuannya memahami apakah variabel moderating bisa menguatkan ataupun melemahkan korelasi antar variabel bebas dengan variabel tergantung. Pada penelitian ini menggunakan pengujian interaksi MRA, hipotesis *moderating* tidak ditolak bila variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian, variabel yang dipakai yakni CR (X_1), EPS (X_2), DER (X_3), TATO (X_4) maupun tingkat inflasi (M) pada harga saham. Berikut model analisis regresi yang dipakai pada penelitian:

$$Y = a + b_1CR + b_2EPS + b_3DER + b_4TATO \dots \dots \dots (1)$$

Ket :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

CR : *Current Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

DER : *Debt to Equity Ratio*

TATO : *Total Asset Turnover*

Persamaan untuk menguji tingkat inflasi memoderasi *Current Ratio* terhadap harga saham

$$Y = a + b_1 CR + b_2 \text{Inflasi} \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = a + b_1 CR + b_2 \text{Inflasi} + b_3 (CR * \text{Inflasi}) \dots \dots \dots (3)$$

Persamaan untuk menguji tingkat inflasi memoderasi EPS terhadap harga saham

$$Y = a + b_1 EPS + b_2 \text{ Inflasi} \dots\dots\dots (4)$$

$$Y = a + b_1 EPS + b_2 \text{ Inflasi} + b_3 (EPS * \text{Inflasi}) \dots\dots\dots (5)$$

Persamaan untuk menguji tingkat inflasi memoderasi DER terhadap harga saham

$$Y = a + b_1 DER + b_2 \text{ Inflasi} \dots\dots\dots (6)$$

$$Y = a + b_1 DER + b_2 \text{ Inflasi} + b_3 (DER * \text{Inflasi}) \dots\dots\dots (7)$$

Persamaan untuk menguji tingkat inflasi memoderasi TATO terhadap harga saham

$$Y = a + b_1 TATO + b_2 \text{ Inflasi} \dots\dots\dots (8)$$

$$Y = a + b_1 TATO + b_2 \text{ Inflasi} + b_3 (TATO * \text{Inflasi}) \dots\dots\dots (9)$$

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:⁹⁴

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel} < (Sig. \leq 0,05)$ nilai signifikan, maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel} > (Sig. \geq 0,05)$, maka hipotesis diterima, ini berarti secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini intinya membuktikan seberapa jauh 1 variabel bebas secara individual guna menerangkan variasi variabel terikat. Dalam uji t, nilai t hitung hendak dilakukan perbandingan dengan nilai t tabel, dilaksanakan menggunakan cara yaitu:

⁹⁴Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23." Edisi 9(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 96.

1. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} < \text{derajat signifikansi}$ ($\text{Sig.} < 0,05$), penerimaan H_a maupun penolakan H_0 , variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} > \text{tingkat signifikansi}$ ($\text{Sig.} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Intinya untuk memahami seberapa jauh kompetensi model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu dan 1.⁹⁵ Nilai R^2 yang kecil berarti kompetensi variabel bebas dalam menguraikan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang hampir 1 berarti variabel independen memberi hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui variasi variabel terikat.

⁹⁵Ibid, 95.